

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Dampak sosial ekonomi keberadaan perusahaan kelapa sawit PT.MSAM bagi masyarakat di Desa Semisir Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru

¹Annisa, ²Adam Maulana, ³Almaisarah

¹Universitas Nahdlatul Ulama, Kalimantan Selatan, Indonesia

e-mail: annisaunukase@gmail.com

ABSTRACT

Oil palm plantations play a strategic role in driving economic development, especially in rural areas. The presence of oil palm companies often has a significant social and economic impact on the surrounding communities. One of the companies operating in Semisir Village, Pulau Laut Tengah Subdistrict, Kotabaru Regency is PT. Multi Sarana Agro Mandiri (PT. MSAM). This study aims to examine the social and economic impacts of the company's presence on the lives of the local community. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation of 94 heads of families selected using the Proportional Stratified Random Sampling method. The results of the study show that from a social perspective, there has been an increase in the intensity of interactions between residents, participation in mutual assistance activities, and changes in the community's lifestyle. From an economic perspective, there has been an increase in household income and expenditure, as well as a shift in livelihoods from the informal to the formal sector. The mean difference test showed a significant difference between income and expenditure before and after the company's presence, with an increase in income of 39.2% and expenditure of 31.7%. However, several negative impacts were also found, such as the narrowing of cultivated land, consumptive tendencies, a decline in interest in continuing education, and disruption to wildlife habitats. These findings indicate that the presence of PT. MSAM has a real impact on the community, but it needs to be balanced with attention to social and environmental aspects in a sustainable manner.

Keywords: Palm Oil; Rural Communities; Socioeconomic Impact

ABSTRAK

Perkebunan kelapa sawit menjadi sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi, terutama di wilayah pedesaan. Keberadaan perusahaan kelapa sawit kerap menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang cukup berarti bagi masyarakat di sekitarnya. Salah satu perusahaan yang beroperasi di Desa Semisir, Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru adalah PT. Multi Sarana Agro Mandiri (PT. MSAM). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan perusahaan tersebut terhadap kehidupan masyarakat setempat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 94 kepala keluarga yang dipilih menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek sosial, terdapat peningkatan intensitas interaksi antarwarga, partisipasi dalam kegiatan gotong royong, serta perubahan pola kehidupan masyarakat. Dari aspek ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, serta pergeseran mata pencaharian dari sektor informal ke sektor formal. Uji beda rata-rata menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pendapatan dan pengeluaran sebelum dan sesudah kehadiran perusahaan, dengan peningkatan pendapatan sebesar 39,2% dan pengeluaran sebesar 31,7%. Meskipun demikian, beberapa dampak negatif juga ditemukan, seperti penyempitan lahan garapan, kecenderungan konsumtif, menurunnya minat melanjutkan

pendidikan, serta gangguan terhadap habitat satwa liar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan PT. MSAM memberikan dampak nyata bagi masyarakat, namun perlu diimbangi dengan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Dampak Sosial Ekonomi; Kelapa Sawit; Masyarakat Desa

I. PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan di sektor perkebunan yang memegang peran krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, terutama di kawasan pedesaan. Selain berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan, industri kelapa sawit juga menjadi sumber penciptaan lapangan kerja dan penyumbang devisa negara melalui ekspor produk minyak sawit mentah (CPO). Berdasarkan data Kementerian Pertanian, pada tahun 2023 luas areal kelapa sawit nasional tercatat melebihi 16 juta hektare dengan total produksi CPO mencapai 40 juta ton (Amri, 2024). Di Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan, luas kebun kelapa sawit mencapai 156.554 hektare dengan produksi sekitar 585.713 ton (Adelin, 2021). Salah satu perusahaan yang beroperasi di wilayah ini adalah PT. Multi Sarana Agro Mandiri (PT. MSAM), yang berlokasi di Desa Semisir, Kecamatan Pulau Laut Barat. Keberadaan perusahaan ini diduga memberikan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat setempat, terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan warga.

Keberadaan perusahaan kelapa sawit kerap membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat sekitar, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Di satu sisi, masyarakat memperoleh manfaat seperti peningkatan infrastruktur, akses terhadap layanan kesehatan, serta terbukanya kesempatan kerja yang berdampak pada peningkatan pendapatan (Apriyanti, 2020; Qua *et al.*, 2024). Di sisi lain, perubahan ini juga dapat memunculkan tantangan, seperti berkurangnya perhatian terhadap nilai-nilai budaya lokal dan pergeseran dalam struktur sosial masyarakat (Angga *et al.*, 2021; Meri Syafitri, 2023). Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Semisir, terlihat adanya peralihan mata pencaharian dari kegiatan tradisional seperti bertani dan melaut menuju pekerjaan di sektor perkebunan. Pergeseran ini mencerminkan adanya dinamika sosial ekonomi yang berkembang seiring dengan ekspansi industri kelapa sawit di wilayah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Semisir Kecamatan Pulau Laut Tengah dan dilaksanakan pada bulan Maret 2025 sampai bulan Juni 2025. Penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dari wawancara menggunakan panduan kuesioner dan data sekunder dari dokumen Desa Semisir, jurnal penelitian, buku, serta literatur lainnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 94 KK (22%) dari total populasi 422 KK. Sampel tersebut di bagi secara proporsional berdasarkan pembagian wilayah pada 6 RT yang ada di Desa Semisir.

Penelitian ini difokuskan pada analisis dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. MSAM terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk tabel, yang berfungsi sebagai ringkasan dari kondisi faktual para responden yang tersebar di masyarakat. Tabel-tabel tersebut kemudian ditafsirkan, dimaknai, dan disimpulkan melalui proses analisis yang melibatkan penggunaan angka-angka sebagai alat bantu. Perlu ditekankan bahwa angka-angka yang disajikan tidak dimaksudkan untuk tujuan generalisasi statistik, melainkan sebagai instrumen untuk memperkuat pemahaman atas dinamika sosial yang terjadi di lapangan.

Pengolahan data dalam penelitian ini turut melibatkan uji beda rata-rata yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat sebelum dan setelah beroperasinya perusahaan kelapa sawit di wilayah tersebut.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Bila $z_{\text{hitung}} \leq z_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- Bila $z_{\text{hitung}} > z_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Berdasarkan Sugiyono (2017), uji beda dua rata-rata untuk sampel besar dapat dihitung menggunakan rumus:

Data besar ($n_1 + n_2 > 30$)

$$Z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

\bar{X}_1 = Rata – rata Pendapatan sesudah

\bar{X}_2 = Rata – rata Pendapatan sebelum

S_1^2 = Variansi sesudah

S_2^2 = Variansi sebelum

S_1 = Deviasi standar sesudah

S_2 = Deviasi standar sebelum

Berikut hipotesis perhitungan dari data pendapatan :

a. Merumuskan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_1).

- $H_0: \mu_{\text{sebelum}} = \mu_{\text{sesudah}}$, berarti tidak ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit di Desa Semisir Kecamatan Pulau Laut Tengah.
- $H_1: \mu_{\text{sebelum}} \neq \mu_{\text{sesudah}}$, berarti ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit di Desa Semisir Kecamatan Pulau Laut Tengah.

b. Menentukan taraf signifikan (α) atau taraf nyata, menentukan taraf $\alpha = 5\%$.

Berikut hipotesis perhitungan dari data pengeluaran:

a. Merumuskan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_1).

- $H_0: \mu_{\text{sebelum}} = \mu_{\text{sesudah}}$, berarti tidak ada perbedaan pengeluaran sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit di Desa Semisir Kecamatan Pulau Laut Tengah.
- $H_1: \mu_{\text{sebelum}} \neq \mu_{\text{sesudah}}$, berarti ada perbedaan pengeluaran sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit di Desa Semisir Kecamatan Pulau Laut Tengah.

b. Menentukan taraf signifikan (α) atau taraf nyata, menentukan taraf $\alpha = 5\%$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil identifikasi dari pengisian kuesioner oleh masyarakat terkait dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Semisir, diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 1: Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Resp	(%)
Laki-Laki	50	53,19
Perempuan	44	46,81
Jumlah	94	100

Sumber : Data primer diolah, tahun 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan persentase sebesar 53%, sedangkan responden perempuan sebesar 47%. Meskipun selisihnya tidak terlalu signifikan, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki masih mendominasi sebagai kepala keluarga, yang umumnya memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Namun demikian, persentas perempuan yang cukup besar juga menunjukkan bahwa perempuan turut berperan aktif dalam mendukung perekonomian keluarga.

2. Usia Responden

Usia adalah salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam menjalankan kegiatan, karena usia secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi produktivitas. Responden dalam penelitian ini memiliki usia yang bervariasi. Usia yang cukup berkontribusi pada tingkat kematangan dan kemampuan seseorang dalam berkarir dan bekerja. Semakin dewasa usia seseorang, maka produktivitasnya akan semakin meningkat, dan hasilnya akan berupa pendapatan yang semakin tinggi.

Tabel 2. Kategori Usia Responden

Usia (Tahun)	Resp	(%)
20-29	30	31,91
30-39	24	25,53
40-49	25	26,60
≥50	15	15,96
Jumlah	94	100

Sumber :Data primer diolah, tahun 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan persentase tertinggi 31,91% berada di usia 20-29 tahun, yang artinya usia ini lebih mendominasi dalam kegiatan ekonomi di Desa Semisir sebagai pencari nafkah ataupun usia produktif yang meningkatkan kinerja. Tingginya proporsi penduduk usia produktif di Desa Semisir menjadi modal utama dalam menyerap peluang

kerja yang ditimbulkan oleh kehadiran perusahaan kelapa sawit. Usia produktif identik dengan kemampuan bekerja, belajar keterampilan baru, dan mobilitas tinggi, sehingga kelompok ini secara langsung menjadi target utama dalam perekrutan tenaga kerja oleh perusahaan.

Secara sosial, masuknya generasi muda ke dalam sistem kerja formal perusahaan mengubah pola kehidupan masyarakat, termasuk pergeseran dari sistem pertanian subsisten ke sistem ekonomi upahan. Kelompok usia produktif ini kemudian mengalami peningkatan pendapatan, penguatan daya beli, dan peningkatan status sosial ekonomi dalam keluarga dan komunitasnya.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang diraih individu dapat memengaruhi pengetahuan dan pendapatan baik bagi individu maupun masyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang, semakin luas pola pikir dan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini membuka peluang dan kesempatan bagi individu untuk mendapatkan pekerjaan yang baik atau bahkan menciptakan lapangan kerja.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Resp	(%)
Tidak Tamat	5	5,32
SD	47	50,00
SMP	15	15,96
SMA/ Sederajat	25	26,60
Sarjana	2	2,13
Jumlah	94	100

Sumber :Data primer diolah, tahun 2025

Pada tabel diatas, distribusi tingkat pendidikan responden di Desa Semisir menunjukkan bahwa 50% dari mereka hanya menyelesaikan pendidikan hingga sekolah dasar. Angka ini mencerminkan tantangan signifikan dalam akses pendidikan, di mana banyak warga desa tidak melanjutkan pendidikan mereka setelah SD, yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di masa depan.

4. Jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Melalui jenis pekerjaan yang dijalani, masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam kelas sosial tertentu, serta mempengaruhi pola produksi dan konsumsi mereka. Selain itu, jenis pekerjaan dan posisi yang dimiliki seseorang sering kali mencerminkan tingkat pendapatan, status sosial, serta kapasitas dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Di Desa Semisir, pilihan jenis pekerjaan para responden dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan pengolahan kelapa sawit. Kehadiran perusahaan tersebut telah mendorong terjadinya perubahan dalam pola mata pencaharian masyarakat, sekaligus meningkatkan pendapatan mereka sehingga lebih mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4. Jenis Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Resp	(%)	Jenis Pekerjaan	Resp	(%)
Utama			Tambahan		
Petani	3	3,19	Nelayan	1	1,06
Berkebun	13	13,83	Peternak	1	1,06
Nelayan	3	3,19	Berkebun	2	2,13
Guru	3	3,19	Wiraswasta	2	2,13
Swasta	19	20,21	Peran Sosial	2	2,13
			Tidak		
			Memiliki		91,49
Wiraswasta	4	4,26	Pekerjaan	86	
			Tambahan		
Bekerja Pada					
Perusahaan Sawit	26	27,66			
PT. MSAM					
Tidak Bekerja	23	24,47			
Jumlah	94	100	Jumlah	94	100

Sumber : Data primer diolah, tahun 2025

Berdasarkan tabel 4, jenis pekerjaan responden menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam mata pencaharian masyarakat. Sebanyak 27,66% responden bekerja di perusahaan kelapa sawit PT. MSAM, menandakan bahwa keberadaan perusahaan memberikan kontribusi penting terhadap penyediaan lapangan kerja. Selain itu, 20,21% responden terlibat dalam pekerjaan swasta, sementara 13,83% menjadi petani dan 4,26% wiraswasta. Di sisi lain, hanya 3,19% responden yang memiliki profesi sebagai nelayan, guru, atau peternak. Sementara itu, mayoritas responden (91,49%) tidak memiliki pekerjaan tambahan, menunjukkan bahwa banyak dari mereka mengandalkan pekerjaan utama mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Dampak Terhadap Kondisi Sosial

Sosialisasi Masyarakat

Sosialisasi masyarakat adalah kebiasaan individu atau kelompok untuk berinteraksi di lingkungan tempat tinggal mereka. Proses ini sangat penting karena memungkinkan individu untuk mengekspresikan perasaan dan memenuhi kebutuhan hidup, baik secara fisik maupun emosional. Kebutuhan fisik dapat dipenuhi melalui material, sedangkan kebutuhan emosional terwujud dalam bentuk dukungan jasa yang disampaikan melalui ungkapan terimakasih dan penghargaan.

Tabel 5. Sosialisasi Masyarakat

Sebelum			Sesudah		
Kategori	Resp	(%)	Kategori	Resp	(%)
Tidak Pernah	56	59,57	Tidak Pernah	26	27,66
Jarang	13	13,83	Jarang	27	28,72
Sering	25	26,60	Sering	41	43,62
Jumlah	94	100	Jumlah	94	100

Sumber : Data primer diolah, tahun 2025

Pada Tabel 5, perbandingan sosialisasi masyarakat menunjukkan perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah keberadaan perusahaan kelapa sawit. Sebelum perusahaan beroperasi, 59,57% responden mengaku tidak pernah bersosialisasi, namun setelah perusahaan hadir, angka ini menurun menjadi 27,66%. Sebaliknya responden yang sering bersosialisasi meningkat dari

26,60 menjadi 43,62%. Kategori jarang juga mengalami peningkatan, dari 13,83% menjadi 28,72% dikarenakan masyarakat yang sebelumnya jarang berinteraksi, kini mulai membuka diri dan memiliki momentum tertentu untuk bersosialisasi, meskipun belum terlalu intens.

Peningkatan interaksi sosial ini tidak hanya di pengaruhi oleh banyaknya masyarakat yang bekerja di perusahaan, tetapi juga oleh intensitas dan jenis interaksi yang terjadi. Seperti, bersosialisasi hanya pada saat ada acara besar yang mana menandakan bahwa beberapa responden tidak bersosialisasi selain saat-saat tertentu saja, bertegur sapa dan saling tolong di tempat kerja menjadi praktik umum yang sering dilakukan, serta berbincang santai yang mulai jarang dilakukan karena jam kerja masyarakat yang meningkat. Keberadaan perusahaan kelapa sawit telah mendorong masyarakat untuk lebih aktif berinteraksi, baik melalui kegiatan sosial yang ada di desa atau perusahaan, maupun peningkatan pendapatan yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih banyak.

Partisipasi Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu budaya yang masih dijunjung tinggi di kalangan masyarakat pedesaan, mencerminkan nilai-nilai solidaritas, kebersamaan, dan kepedulian sosial antar warga. Tradisi ini tetap lestari di Desa Semisir, Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru, yang termasuk dalam wilayah operasional perusahaan kelapa sawit.

Tabel 6. Perbandingan Tingkat Partisipasi Gotong Royong

Sebelum			Sesudah		
Kategori	Resp	(%)	Kategori	Resp	(%)
Jarang	16	17,02	Jarang	8	8,51
Kadang-Kadang	9	9,57	Kadang-Kadang	9	9,57%
Sering	69	73,40	Sering	77	81,91
Jumlah	94	100	Jumlah	94	100

Sumber : Data primer diolah, tahun 2025

Pada tabel 6, perbandingan partisipasi gotong royong menunjukkan peningkatan signifikan antara sebelum dan sesudah keberadaan perusahaan kelapa sawit. Sebelumnya, 73,40% responden mengaku sering berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, dan setelah perusahaan hadir, angka ini meningkat menjadi 81,91%. Sementara itu, responden yang jarang berpartisipasi turun dari 17,02% menjadi 8,51%. Kategori kadang-kadang tetap stabil di 9,57%. Perubahan ini disebabkan partisipasi aktif pendatang baru yang datang akibat terbukanya lapangan kerja di Desa Semisir dampak dari adanya perusahaan kelapa sawit.

Pendidikan

Pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kualitas hidup, berperan sebagai upaya terencana, sadar, dan sistematis dalam meraih kehidupan yang lebih sejahtera. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan keterampilan khusus, penguasaan pengetahuan, serta pembentukan sikap bijak dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Di Desa Semisir, sebagian besar masyarakat menyekolahkan anggota keluarganya dengan memanfaatkan pendapatan dari hasil pekerjaan mereka. Oleh karena itu, tingkat pendidikan di desa ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumah tangga.

Kontribusi perusahaan berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan, dengan mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan serta menyediakan bantuan fasilitas pendidikan seperti alat belajar, perbaikan sarana, atau sumbangan lainnya. Persepsi masyarakat terhadap kontribusi ini sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam pendidikan. Ketika masyarakat menyadari manfaat dari dukungan perusahaan, mereka akan lebih termotivasi untuk menyekolahkan anak-anak dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan.

Dengan begitu, tidak hanya kualitas pendidikan yang meningkat, tetapi juga kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Tabel 7. Akses Pendidikan

Aspek	Kategori	Resp	(%)
Perubahan Pendidikan keluarga	Lebih Baik	79	84,04
	Kurang Tahu	10	10,64
	Tidak Ada Perubahan	5	5,32
Rata-Rata Pendidikan Keluarga	Jumlah	94	100
	SMP	16	17,02
	Jumlah	94	100
	SMA/Sederajat	78	82,98

Sumber : Data primer diolah, tahun 2025

Tabel 7, menunjukkan dalam aspek perubahan pendidikan keluarga, mayoritas responden, yaitu 84,04%, merasakan adanya perbaikan dalam pendidikan keluarga mereka setelah adanya perusahaan, sementara 10,64% mengaku kurang tahu, dan 5,32% menyatakan tidak ada perubahan.

Rata-rata pendidikan keluarga responden menunjukkan bahwa 82,98% memiliki pendidikan hingga tingkat SMA atau sederajat, sementara 17,02% berada pada tingkat SMP. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, terbukanya lapangan kerja yang luas setelah kehadiran perusahaan turut memberikan dampak terhadap menurunnya minat generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak anak-anak yang memilih langsung bekerja dibandingkan melanjutkan studi, mengingat beberapa divisi di perusahaan tidak mensyaratkan ijazah perguruan tinggi sebagai kualifikasi utama dalam proses penerimaan tenaga kerja. Beberapa masyarakat juga menambahkan bahwa sesudah adanya perusahaan, fasilitas seperti bangunan sekolah masih sama seperti dulu yang artinya tidak ada perubahan.

Kesehatan

Akses kesehatan yang optimal sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga pemilihan aspek-aspek seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, perubahan akses kesehatan sejak kehadiran perusahaan, dan jaminan atau bantuan kesehatan dari perusahaan menjadi sangat relevan. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mendapatkan layanan yang dibutuhkan.

Tabel 8. Akses Kesehatan

Fasilitas Kesehatan	Sebelum	Sesudah
Posyandu	1	1
Polindes	0	1
Akses kesehatan	Kurang baik	Lebih Baik

Sumber : Data primer diolah, tahun 2025

Pada Tabel 8, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan berdasarkan observasi dilapangan, sebelum hadirnya perusahaan hanya terdapat satu posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat. Setelah perusahaan beroperasi, terjadi penambahan satu unit polindes (Pondok Bersalin Desa). Namun demikian, pembangunan polindes tersebut diketahui berasal dari alokasi dana desa dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kontribusi perusahaan.

Meskipun perusahaan tidak terlibat dalam pembangunan fasilitas fisik seperti polindes, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan tetap dirasakan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang memberikan pelayanan pengobatan gratis bagi karyawan melalui klinik perusahaan, di luar jaminan kesehatan formal seperti BPJS ketenagakerjaan yang sudah dimiliki para pekerja.

Selain itu, perusahaan juga memberikan kontribusi dalam bentuk layanan pengobatan gratis khusus bagi anak-anak dari masyarakat sekitar perusahaan yang tidak bekerja di perusahaan. Namun, pelayanan ini bersifat terbatas dan hanya dapat diakses dengan menunjukkan surat keterangan berobat yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebagai syarat untuk mendapatkan layanan di klinik tersebut.

Dengan demikian, meskipun kontribusi perusahaan tidak terlihat dalam bentuk pembangunan infrastruktur kesehatan umum, keberadaannya tetap memberikan pengaruh terhadap perbaikan akses layanan kesehatan, baik bagi karyawan maupun sebagian masyarakat sekitar.

Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi

Mata Pencaharian

Sebelum kehadiran perusahaan pengolah kelapa sawit, masyarakat Desa Semisir umumnya bergantung pada hasil ladang, hutan, dan penyadapan karet untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masuknya perusahaan membawa perubahan signifikan terhadap mata pencaharian, dari yang sebelumnya terbatas pada sektor primer menjadi lebih beragam dengan berkembangnya usaha perkebunan sawit, termasuk pembukaan lahan baru oleh masyarakat. Peluang ini dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup.

Perubahan juga terlihat pada struktur pekerjaan masyarakat, seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang turut memengaruhi jenis pekerjaan, pendapatan, dan kesejahteraan. Selain menyerap tenaga kerja, keberadaan perusahaan mendorong persaingan ekonomi yang sehat melalui munculnya usaha baru, baik dari masyarakat lokal maupun pendatang. Banyak warga yang beralih dari petani karet menjadi petani sawit mandiri, menandakan adanya transformasi ekonomi yang adaptif terhadap peluang pembangunan.

Tabel 9. Perbandingan Jenis Profesi

Pekerjaan Sebelum			Pekerjaan Sesudah		
Jenis Pekerjaan	Resp	(%)	Jenis Pekerjaan	Resp	(%)
Petani	5	5,32	Petani	3	3,19
Berkebun	16	17,02	Berkebun	13	13,83
Nelayan	2	2,13	Nelayan	3	3,19
Guru	3	3,19	Guru	3	3,19
Swasta	27	28,72	Swasta	19	20,21
Wiraswasta	2	2,13	Wiraswasta	4	4,26
	-	-	Bekerja Pada		
			Perusahaan		
			Sawit	26	27,66
			PT.MSAM		
Tidak Bekerja	39	41,49	Tidak Bekerja	23	24,47
Jumlah	94	100	Jumlah	94	100

Sumber : Data primer diolah, tahun 2025

Pada Tabel 9, menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam jenis profesi masyarakat sebelum dan sesudah kehadiran perusahaan pengolah kelapa sawit PT. MSAM di Desa Semisir. Sebelum keberadaan perusahaan, sebagian besar responden (41,49%) tercatat tidak memiliki pekerjaan tetap. Namun, setelah perusahaan beroperasi, proporsi responden yang tidak bekerja menurun menjadi 24,47%. Penurunan ini sejalan dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang bekerja di perusahaan, yaitu sebanyak 27,66%.

Angka ini menunjukkan bahwa kehadiran perusahaan memberikan kontribusi nyata dalam menyerap tenaga kerja lokal.

Selain itu, meskipun sektor pertanian dan perkebunan masih menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat, terjadi penurunan jumlah responden yang bekerja sebagai petani dari 5,32% menjadi 3,19%, dan berkebun dari 17,02% menjadi 13,83%. Hal ini disebabkan oleh menyusutnya lahan garapan milik warga akibat alih fungsi lahan untuk kepentingan perusahaan kelapa sawit, sehingga mendorong mereka beralih ke sektor lain, termasuk bekerja di perusahaan tersebut atau mencari sumber penghasilan alternatif.

Jenis pekerjaan lainnya seperti nelayan dan guru relatif stabil, menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak terlalu terdampak secara langsung oleh keberadaan perusahaan. Di sisi lain, pekerjaan di sektor swasta mengalami penurunan dari 28,72% menjadi 20,21%, yang disebabkan oleh pergeseran tenaga kerja ke perusahaan sawit yang menawarkan stabilitas kerja dan penghasilan yang lebih baik. Adapun wiraswasta justru mengalami peningkatan dari 2,13% menjadi 4,26%, yang ditandai munculnya usaha-usaha mandiri baru yang berkembang sebagai dampak tidak langsung dari aktivitas ekonomi perusahaan. Kehadiran PT. MSAM tidak hanya mengurangi angka pengangguran, tetapi juga memengaruhi dinamika dan pola profesi masyarakat Desa Semisir dengan mendorong pergeseran dari sektor informal dan tradisional menuju sektor yang lebih formal dan terorganisir.

Pendapatan

Pendapatan masyarakat Desa Semisir menunjukkan peningkatan sejak beroperasinya perusahaan kelapa sawit di wilayah tersebut. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sebelum kehadiran perusahaan, tingkat pendapatan masyarakat masih berada pada kategori rendah. Operasional perusahaan telah mendorong peningkatan pendapatan melalui pembukaan lapangan kerja, baik bagi pekerja tetap maupun harian lepas, serta merangsang pertumbuhan berbagai usaha lokal. Selain itu, masuknya tenaga kerja dari luar daerah turut memberikan kontribusi terhadap perubahan dinamika ekonomi di desa tersebut.

Masyarakat yang bekerja di perusahaan maupun membuka usaha di sekitar wilayah operasional perusahaan secara tidak langsung turut meningkatkan perputaran uang di lingkungan desa. Secara keseluruhan, keberadaan perusahaan dinilai membawa dampak positif, terlihat dari meningkatnya mobilitas penduduk baik yang menetap maupun yang hanya melintas menuju kawasan perusahaan, yang kemudian mendorong bertambahnya aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Semisir.

Tabel 10. Perbandingan Pendapatan

Sebelum			Sesudah		
Pendapatan (Rp)	Resp	(%)	Pendapatan (Rp)	Resp	(%)
1.000.000 - 1.999.999	2	2,13	1.000.000 - 1.999.999	0	0
2.000.000 - 2.999.999	16	17,02	2.000.000 - 2.999.999	4	4,26
3.000.000 - 3.999.999	47	50,00	3.000.000 - 3.999.999	24	25,53
4.000.000 - 4.999.999	20	21,28	4.000.000 - 4.999.999	23	24,47
5.000.000 - 5.999.999	9	9,57	5.000.000 - 5.999.999	27	28,72
≥ 6.000.000	0	0	≥ 6.000.000	16	17,02
Jumlah	94	100	Jumlah	94	100

Sumber : Data primer diolah, tahun 2025

Pada Tabel 13, terlihat adanya peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Semisir setelah beroperasinya perusahaan pengolah kelapa sawit. Sebelum kehadiran perusahaan, mayoritas responden (50,00%) berada pada kelompok pendapatan Rp3.000.000–Rp3.999.999 per

bulan. Namun, setelah perusahaan beroperasi, sebagian besar responden (28,72%) berpindah ke kelompok pendapatan yang lebih tinggi, yaitu Rp5.000.000–Rp5.999.999 per bulan. Selain itu, jumlah responden yang memiliki pendapatan Rp4.000.000–Rp4.999.999 juga mengalami kenaikan, dari 21,28% menjadi 24,47%, sedangkan mereka yang berpenghasilan \geq Rp6.000.000 meningkat secara signifikan dari 0% menjadi 17,02%.

Pergeseran pendapatan ini, selain karena tergantung dari jumlah anggota keluarga yang bekerja juga menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang dipicu oleh perusahaan, baik melalui penyerapan tenaga kerja maupun munculnya usaha pendukung, telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menariknya, tidak hanya terjadi pergeseran ke kelompok pendapatan yang lebih tinggi, tetapi juga penurunan jumlah rumah tangga yang berada di kelompok pendapatan rendah. Seperti, sebelum perusahaan hadir, masih terdapat 17,02% responden yang memiliki penghasilan antara Rp2.000.000–Rp2.999.999, sedangkan setelah perusahaan beroperasi, kelompok ini justru mengalami peningkatan pendapatan dan bergeser ke kelompok di atasnya. Bahkan, hanya tersisa 4,26% responden di kelompok terendah pasca keberadaan perusahaan, yakni berpendapatan Rp2.000.000–Rp2.999.999. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Semisir telah mendorong pertumbuhan ekonomi rumah tangga masyarakat melalui peningkatan pendapatan yang cukup signifikan.

Pengeluaran

Setelah beroperasinya perusahaan pengolah kelapa sawit, pengeluaran rumah tangga di Desa emisir mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh bertambahnya jenis kebutuhan seiring munculnya usaha-usaha baru di lingkungan masyarakat. Sebelumnya, masyarakat lebih banyak mengandalkan hasil ladang dan hutan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan fasilitas yang terbatas. Kini, peningkatan pendapatan mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhan melalui pembelian barang dan jasa, termasuk pelengkapan rumah tangga.

Kenaikan pengeluaran juga disebabkan oleh pola konsumsi yang berubah. Waktu masyarakat yang kini lebih banyak tersita untuk bekerja di luar sektor pertanian menyebabkan mereka lebih sering membeli kebutuhan daripada memproduksinya sendiri. Selain itu, peningkatan pengeluaran tampak pada pemanfaatan teknologi rumah tangga, biaya pendidikan yang lebih tinggi, dan pemilihan layanan kesehatan yang lebih baik, mencerminkan perubahan gaya hidup ke arah yang lebih modern.

Tabel 11. Perbandingan Pengeluaran

Pengeluaran (Rp)	Sebelum		Sesudah	
	Resp	(%)	Resp	(%)
1.000.000 - 1.999.999	18	19,15	1.000.000 - 1.999.999	3 3,19
2.000.000 - 2.999.999	59	62,77	2.000.000 - 2.999.999	32 34,04
3.000.000 - 3.999.999	16	17,02	3.000.000 - 3.999.999	46 48,94
4.000.000	1	1,06	\geq 4.000.000	13 13,83
Jumlah	94	100	Jumlah	94 100

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2025

Pada Tabel 11, menunjukkan bahwa terjadi perubahan pola pengeluaran rumah tangga masyarakat Desa Semisir setelah beroperasinya perusahaan pengolah kelapa sawit. Sebelum kehadiran perusahaan, sebagian besar responden (62,77%) berada dalam kelompok pengeluaran Rp2.000.000–Rp2.999.999 per bulan, sementara kelompok dengan pengeluaran Rp1.000.000–Rp1.999.999 masih cukup besar, yakni sebesar 19,15%. Namun setelah perusahaan beroperasi, proporsi rumah tangga dalam kelompok pengeluaran terendah tersebut menurun drastis menjadi hanya 3,19%, menunjukkan adanya peningkatan daya beli masyarakat.

Sementara itu, kelompok pengeluaran menengah Rp3.000.000–Rp3.999.999 mengalami peningkatan cukup signifikan dari 17,02% menjadi 48,94%, menandakan bahwa banyak rumah tangga yang beralih ke tingkat pengeluaran yang lebih tinggi seiring dengan bertambahnya pendapatan. Selain itu, rumah tangga dengan pengeluaran \geq Rp4.000.000 juga meningkat dari hanya 1,06% menjadi 13,83%, yang turut memperkuat indikasi meningkatnya kesejahteraan ekonomi. Kenaikan tingkat pengeluaran ini pada dasarnya mencerminkan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, karena sebagian besar pengeluaran rumah tangga berkaitan langsung dengan konsumsi kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan produktif lainnya.

Hasil Uji Perbedaan Pendapatan Dan Pengeluaran Sebelum Dan Sesudah Adanya Perusahaan Kelapa Sawit PT. MSAM

Uji Perbedaan Pendapatan

- Diketahui :

$$\bar{X}_{sebelum} = 3.319.148,94$$

$$\bar{X}_{sesudah} = 4.620.212,77$$

$$S_{sebelum} = 835.409,448$$

$$S_{sesudah} = 1.553.046,246$$

$$n_1 \text{ dan } n_2 = 94$$

- Langkah-langkah perhitungan:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{4.620.212,77 - 3.319.148,94}{\sqrt{\frac{(1.553.046,246)^2}{94} + \frac{(835.409,448)^2}{94}}} \\ &= \frac{1.301.063,83}{\sqrt{\frac{(2.411.952.642.214,692+697.908.945.807,664)}{94}}} \\ &= \frac{1.301.063,83}{\sqrt{\frac{3.109.861.588.022,357}{94}}} \\ &= \frac{1.301.063,83}{181.889,07} \\ &= 7,153 \\ &= 7,153 > 1,96 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji z diatas, menunjukkan bahwa z hitung $7,153 > z$ table 1,96. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit di Desa Semisir Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru.

Uji Perbedaan Pengeluaran

- Diketahui:

$$\bar{X}_{sebelum} = 2.253.191,49$$

$$\bar{X}_{sesudah} = 2.967.021,28$$

$$S_{sebelum} = 537.957,533$$

$$S_{sesudah} = 704.270,888$$

n_1 dan $n_2 = 94$

- Langkah-langkah perhitungan:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{2.967.021,28 - 2.253.191,49}{\sqrt{\frac{(537.957,533)^2}{94} + \frac{(704.270,888)^2}{94}}} \\ &= \frac{713.829,79}{\sqrt{\frac{(289.398.307.311,446 + 495.997.483.684,3)}{94}}} \\ &= \frac{713.829,79}{\sqrt{\frac{785.395.790.995,746}{94}}} \\ &= \frac{713.829,79}{91.407,19} \\ &= 7,809 \\ &= 7,809 > 1,96 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji z diatas, menunjukkan bahwa z hitung $7,809 > z$ table $1,96$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengeluaran masyarakat sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit di Desa Semisir, Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru.

Pandangan Akhir Masyarakat Terhadap Keberadaan Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar, keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. MSAM dinilai memberikan berbagai manfaat ekonomi, seperti terbukanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta adanya penghasilan tetap, baik bagi warga lokal maupun pendatang. Namun demikian, sejumlah warga juga merasakan dampak negatif, antara lain menyusutnya lahan yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Beberapa warga menyatakan bahwa keluarga dan kenalan mereka mengalami penggusuran lahan secara paksa. Meskipun perusahaan memberikan kompensasi, nilai kompensasi tersebut dinilai tidak sebanding dengan nilai lahan yang digusur. Terlepas dari diterima atau tidaknya kompensasi tersebut, proses penggusuran tetap dilanjutkan oleh pihak perusahaan.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat, khususnya terkait keberlangsungan hidup mereka di masa tua ketika tidak lagi bekerja di perusahaan dan tidak memiliki lahan sebagai sumber penghidupan. Dari sisi lingkungan, masyarakat juga merasakan terganggunya habitat satwa liar. Sebelum perusahaan beroperasi, hewan seperti monyet dan bekantan jarang terlihat di pemukiman atau jalan raya. Namun setelah adanya perusahaan, monyet kerap terlihat berada di jalan dan sering kali mengganggu warga yang melintas. Sementara itu, bekantan yang dikenal cenderung menghindari manusia, kini juga terlihat lebih dekat dengan pemukiman, meskipun tidak

menunjukkan perilaku agresif. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran habitat dan pola perilaku satwa liar akibat perubahan lingkungan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dampak sosial keberadaan PT. MSAM di desa Semisir terlihat cukup signifikan, di tunjukkan dengan meningkatnya intensitas sosialisasi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong setelah perusahaan beroperasi. Masyarakat yang sebelumnya jarang berinteraksi kini menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial, baik dilingkungan tempat tinggal maupun di tempat kerja. Selain itu, perusahaan juga memberikan kontribusi sosial berupa bantuan kepada anak yatim dan janda yang tidak mampu, meskipun masyarakat menilai bantuan di bidang pendidikan dan kesehatan masih terbatas karena tidak semua masyarakat mengetahui atau merasakan secara langsung.
2. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat desa Semisir mencakup peningkatan pendapatan rumah tangga, pergeseran mata pencaharian dari sektor informal (bertani, berkebun, nelayan) ke sektor formal (bekerja di perusahaan), serta tumbuhnya usaha-usaha baru di sekitar wilayah operasional perusahaan. Pengeluaran rumah tangga juga meningkat seiring dengan peningkatan daya beli dan gaya hidup masyarakat. Namun demikian, dampak negatif juga muncul, seperti menyusutnya lahan garapan warga, berkurangnya minat generasi muda melanjutkan pendidikan karena langsung bekerja, serta terganggunya habitat satwa liar yang masuk ke pemukiman warga akibat perubahan lingkungan.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan dan pengeluaran masyarakat sebelum dan sesudah beroperasinya PT. MSAM, berdasarkan hasil uji beda rata-rata. Rata-rata pendapatan meningkat sebesar Rp1.301.063,83 (39,2%), sedangkan pengeluaran meningkat sebesar Rp713.829,79 (31,7%). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Semisir, baik melalui pengaruh langsung seperti penyediaan lapangan kerja, maupun pengaruh tidak langsung seperti mendorong pertumbuhan usaha lokal dan perubahan pola interaksi sosial masyarakat.

SARAN

1. Untuk perusahaan, diharapkan memperluas dan mengefektifkan pelaksanaan program CSR yang menyentuh aspek pendidikan, kesehatan, dan perlindungan lingkungan, termasuk memperhatikan perubahan habitat satwa liar akibat aktivitas perusahaan.
2. Untuk pemerintah desa dan daerah, sebaiknya lebih aktif mengawasi dan memfasilitasi kolaborasi antara masyarakat dan perusahaan, serta mengantisipasi dampak lingkungan dan sosial jangka Panjang yang mungkin timbul.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam dampak lingkungan yang ditimbulkan, sebagai pelengkap dari kajian dampak sosial ekonomi yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin. (2021). *Miliki Area Perkebunan Sawit Terluas, Kotabaru Raih Peringkat I Kabupaten dengan Ekspor Pertanian Tertinggi* - Media Center Provinsi Kalimantan Selatan. Retrieved October 13, 2024, from <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2021/09/20/miliki-area-perkebunan-sawit-terluas-kotabaru-raih-peringkat-i-kabupaten-dengan-ekspor-pertanian-tertinggi/>.
- Amri, Q. (2024). *Mengurai Persoalan Produktivitas Sawit dan Upaya Penyelesaiannya* - Majalah Sawit Indonesia. Retrieved October 13, 2024, from <https://sawitindonesia.com/mengurai-persoalan-produktivitas-sawit-dan-upaya->

penyelesaiannya/2/.

- Angga, M. A., Nuraeni, N., & Ilsan, M. (2021). Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i1.135>.
- Apriyanti, I. (2020). Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Agriprimatech*, 3(2), 84–89. <https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v3i2.923>.
- Meri Syafitri. (2023). Dampak kelapa sawit terhadap perekonomian dimasyarakat dikabupaten rokan hilir riau. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol.1, No.1. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i1.117>.
- Qua, A. S., Yanto, H. N., & Apriyanti, H. (2024). *Economics and Digital Business Review Dampak Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit PT Ensem Sawita Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Semeteh Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas*. 5(2), 655–663.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian* (Edisi Revi). Alfabeta.

